

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pengolahan hasil pertanian maupun industri pendukung sektor pertanian saat ini sebagian besar merupakan industri kecil atau berbasis *home industry*. Salah satu bidang agroindustri pengolahan hasil pertanian yang dapat banyak dijumpai pada kalangan masyarakat yaitu berbentuk bisnis kuliner. Kegiatan ini berfokus pada produksi pangan berupa lauk pauk, makanan ataupun minuman dengan tujuan memperoleh keuntungan (Ezizwita & Sukma, 2021). Bisnis pada sektor kuliner mempunyai kemungkinan yang besar untuk berkembang, hal ini disebabkan makanan merupakan kebutuhan primer yang selalu dicari oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Fahreza & Suherman, 2024). Tidak hanya itu, perilaku konsumen dalam memilih makanan juga ikut terus berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga, kualitas produk, promosi, dan lokasi sehingga konsumen tidak hanya mempertimbangkan dari aspek kebutuhan primer saja (Nasution, 2021).

Bisnis pada sektor kuliner juga memberikan prospek yang menjanjikan dikarenakan adanya tren dan permintaan yang sesuai dengan preferensi masyarakat di Indonesia. Kabupaten Gresik merupakan satu dari berbagai wilayah yang berpotensi cukup besar dalam bisnis kuliner, mengingat adanya pertumbuhan penduduk yang relatif meningkat dan beragamnya preferensi konsumen baik terhadap makanan maupun minuman. Salah satu jenis makanan yang banyak diminati dan mengalami perkembangan dalam bisnis kuliner adalah makanan jadi atau *ready-to-eat foods* yang menawarkan kemudahan bagi konsumen dalam mengonsumsinya. Perkembangan makanan jadi di Kabupaten Gresik ini diakibatkan oleh adanya peningkatan mobilitas masyarakat dan perubahan tren gaya hidup yang mengutamakan kepraktisan. Tren ini tercermin dari rata-rata pengeluaran per kapita pada tahun 2024 di Kabupaten Gresik yang mencapai Rp891.691/bulan untuk kategori makanan dengan kelompok komoditas makanan jadi yang menempati urutan pertama dan menyumbang sebesar 36,30% dari total

rata-rata pengeluaran (BPS, 2024). Data ini menunjukkan tingginya permintaan masyarakat serta daya beli yang relatif kuat dalam sektor makanan.

Makanan jadi atau *ready-to-eat foods* adalah makanan yang dapat dikonsumsi tanpa proses pengolahan atau persiapan tambahan, diolah secara tradisional atau industri dan biasanya dijual di tempat umum yang dapat dikonsumsi segera atau nanti (Basurra *et al.*, 2021). Salah satu contoh produk makanan jadi yang banyak dijual oleh para pelaku UMKM dan tersebar pada beberapa lokasi di Kabupaten Gresik adalah Bubur Ayam Jakarta. Adapun usaha Bubur Ayam Jakarta yang cukup ramai pengunjung di kabupaten ini satu diantaranya adalah usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi. Usaha ini merupakan usaha rumahan dengan alamat produksi di Perumahan Alam Singgasana Blok B/39, RT 02 RW 05, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik dan telah beroperasi sejak tahun 2023. Penjualan produk dilakukan secara *offline* di kedua lapak penjualan yang berada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Menganti. Lokasi lapak pertama berada di Jl. Raya Pelem Dodol, Pelemwatu, Kecamatan Menganti dan lokasi lapak kedua berada di Jl. Raya Prapatan Hulaan, Pelemwatu, Kecamatan Menganti.

Dalam menjalankan usahanya, usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi memiliki beberapa permasalahan yang berdampak pada kapasitas produksi, diantaranya adalah keterbatasan tenaga kerja dan waktu produksi yang cukup panjang. Tidak hanya itu, aspek teknologi yang digunakan dalam proses pembuatannya secara keseluruhan masih konvensional seperti alat pemasak bubur yang menggunakan dandang berkapasitas 50 liter dan tungku pemasak yang masih menggunakan kayu dengan jumlah alat yang cukup terbatas. Hal ini mengakibatkan proses produksi dinilai kurang optimal dan menyebabkan pembatasan jumlah produksi untuk penjualan harian. Pada penjualan di hari senin hingga jum'at, pemilik usaha memproduksi bubur yang berkisar 4 kg/hari dan untuk penjualan yang dilakukan pada akhir pekan, pemilik usaha memproduksi bubur yang berkisar 4-5 kg/hari. Jika dibandingkan dengan UMKM serupa, jumlah produksi ini tergolong lebih rendah.

Penelitian oleh Umam *et al.* (2024) mengemukakan bahwa UMKM Bubur Ayam Pak Maman di Cirebon mampu memproduksi bubur sebesar 18 kg/harinya dengan jumlah tenaga kerja yang hanya sebanyak dua orang. Perbedaan kapasitas produksi ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi kerja berperan penting dalam meningkatkan *output* usaha. Meskipun jumlah produksi usaha tersebut tergolong rendah, profit penjualan yang didapatkan berkisar 35% - 40% setiap bulannya. Hal ini dikarenakan lokasi dari kedua lapak penjualan yang strategis yakni berada cukup dekat dengan kawasan sekolah dan kawasan industri sehingga mengakibatkan banyaknya jumlah pelanggan dari usaha tersebut. Meski demikian, pemilik usaha perlu mempertimbangkan solusi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas bisnisnya.

Pendekatan *Decision Support System* (DSS) dapat digunakan untuk membantu dalam menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis. *Decision Support System* (DSS) merupakan metode berbasis sistem yang dirancang untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan menganalisis berbagai komponen yang relevan dalam suatu bisnis (Eriyatno, 2012). DSS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu analisis, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis dalam mengolah data dan menyajikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam perkembangannya, DSS dapat diimplementasikan ke dalam bentuk suatu aplikasi yang lebih terintegrasi sehingga pengguna dapat lebih mudah mengakses dan menganalisis informasi, serta mengevaluasi berbagai skenario sebelum mengambil keputusan bisnis.

Dalam konteks penilaian kelayakan usaha, aplikasi DSS digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas dan profitabilitas bisnis (Dellermann *et al.*, 2019). Analisis ini mencakup aspek hukum, pemasaran, teknis atau produksi, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan, serta keuangan. Dari segi aspek hukum, aplikasi DSS berperan dalam memastikan bahwa usaha tersebut telah memiliki perizinan yang sah sehingga usaha dapat beroperasi dengan baik dan menghindari sanksi atau penutupan yang berpotensi merugikan. Dari segi aspek pemasaran, aplikasi DSS membantu menilai apakah strategi promosi dan distribusi yang diterapkan oleh pemilik usaha mampu

menarik pelanggan dan meningkatkan volume penjualan secara berkelanjutan. Dari segi aspek teknis atau produksi, aplikasi DSS digunakan untuk mengidentifikasi efisiensi operasional dan menilai kelayakan teknologi yang digunakan.

Dari segi aspek manajemen dan sumber daya manusia, aplikasi DSS berperan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan tenaga kerja, struktur organisasi dan kompensasi yang diberikan untuk memastikan kegiatan produksi berjalan optimal. Dari segi aspek lingkungan, aplikasi DSS digunakan dalam menilai dampak eksternal terhadap usaha, seperti tingkat persaingan dan kebijakan lingkungan. Dari segi aspek keuangan, aplikasi DSS berperan dalam mengukur kelayakan usaha berdasarkan potensi profitabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan untuk mengoptimalkan arus kas serta meningkatkan daya tahan bisnis dalam jangka panjang. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, penelitian mengenai kelayakan usaha menjadi penting untuk dilakukan dalam memastikan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang kuat di pasar.

Seluruh aspek tersebut telah terintegrasi dalam aplikasi DSS UMKM V.2.0 yang akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan latar belakang tersebut, telah menjadi pertimbangan oleh penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan DSS (*Decision Support System*)”. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan perekonomian lokal di Kabupaten Gresik melalui sektor kuliner serta memberikan wawasan yang lebih terstruktur bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan pengembangan bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik dilihat dari aspek non finansial berdasarkan hasil aplikasi DSS?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik dilihat dari aspek finansial berdasarkan hasil aplikasi DSS?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan dan pengembangan pada usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik dari aspek non finansial dan finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan aspek non finansial usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik berdasarkan hasil aplikasi DSS.
2. Menganalisis kelayakan aspek finansial usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik berdasarkan hasil aplikasi DSS.
3. Menganalisis rekomendasi perbaikan dan pengembangan pada usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi di Kabupaten Gresik dari aspek non finansial dan finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi pemilik usaha, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi.

2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipergunakan sebagai referensi dan pembandingan untuk penelitian yang akan datang mengenai topik pengembangan usaha dengan menggunakan pendekatan *Decision Support System (DSS)*.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk penerapan dari banyaknya disiplin ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan dan untuk menganalisis kelayakan usaha secara mandiri berdasarkan konsep studi kelayakan usaha menggunakan pendekatan *Decision Support System (DSS)*.